

ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 1990 HINGGA 2022



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Immanuel Rui Costa Gultom
6022001040

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023

**BANDUNG
2024**

ANALYSIS OF THE DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA FROM 1990 TO 2022



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics

By
Immanuel Rui Costa Gultom
6022001040

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA PADA TAHUN 1990 HINGGA 2022**

Oleh:

Immanuel Rui Costa Gultom
6022001040

Bandung, Juli, 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

2024.07.22

Ivanti S. Mokoginta -06:22:00
+07'00'

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra. M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Imanuel Rui Costa Gultom
Tempat, tanggal lahir : Medan, 08 Februari 2001
NPM : 6022001040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN
1990 HINGGA 2022

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra. M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 4 Juli 2024

Pembuat pernyataan:



Immanuel Rui Costa Gultom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series untuk tahun 1990 - 2022, diestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah serta ekspor migas dan non-migas terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia, konsumsi menjadi faktor pendukung terbesar dan investasi menjadi faktor pendukung terkecil dalam mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Kata Kunci : Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, ekspor migas dan non-migas, Produk Domestik Bruto (PDB).

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of economic growth in Indonesia. This study uses time series data for the years 1990 - 2022, estimated using the Ordinary Least Square method. (OLS). The results of the study showed that there is a significant influence of household consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, government consumption spending as well as gas-oil and non gas-oil exports on GDP in Indonesia. Consumption expenditure is the largest supporting factor and investment is the smallest supporting factor in influencing Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia.

Keywords: *Household consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, government consumer spending, gas-oil and non gas-oil exports, Gross Domestic Product (GDP)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 1990 Hingga 2022” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Parahyangan. Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR, banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya yaitu Bapak Jusren Gultom dan Ibu Sinur Sijabat, serta abang saya yaitu Mario Fernando Gultom, S.H., kakak – kakak saya yaitu Mika Lydia Gultom, S.E. dan Meita Saputri Gultom, S.T., yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk apapun;
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra. M.A., Ph.D. merupakan dosen pembimbing yang membantu dan membimbing skripsi saya hingga selesai;
3. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran penting yaitu Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D. ,Ibu Dr. Miryam B.L.S.K. Wijaya, Ibu Siwi Nugraheni, S.E., M.Env, Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P., Ibu Yanuarita Hendrani, Ph.D., Bapak Dr. Franciscus Haryanto ,Ibu Deba Luthfia, SE., M.A.B., , ERMCP., CCGO., Bapak Prof. Pius Suratman Kartasmita, Bapak Prof. D.S. Priyarsono, Bapak Yusuf Munawar, S.E., M.E. dan dosen lainnya.;
4. Sahabat saya yang telah memberikan dukungan emosional yaitu Christo Ariel Mario Silaen, Brisky Septian Sitompul, Jason Harun Siregar, Joshua ,;
5. Teman kos saya yaitu Laurentius Oyen, Jelviyes Jordiye, Ferry, Muhammad Arief, Ijul, Fachril Mayda, Chofid Reyhan, dan Nura Kallyndra Ramadhanie.
6. Sobat tercinta yaitu Aloisius Yoel A.T, Dominikus Leonardo, William Butar – butar, Viktor Susanto, dan Reynhard.
7. Teman terdekat saya di program studi Ekonomi Pembangunan yaitu, Anjeli Febriyanti, Elfrida Manalu, Oktavia Ekaliana Rajagukguk, Yohana Srinawanti dan Zaza Shalinisa;
8. Serta, semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang sampai detik ini tetap mendukung saya.

Bandung, Juli 2023



Immanuel Rui Costa Gultom

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Penelitian Terdahulu	12
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1. Data Penelitian	16
3.2. Uji Asumsi Klasik.....	17
3.3. Sumber Data Penelitian	18
3.4. Objek Penelitian	18
3.4.1. Produk Domestik Bruto	18
3.4.2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	19
3.4.3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (Investasi)	20
3.4.4. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.....	21
3.4.5. Ekspor Migas dan Non-Migas.....	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Hasil Pengolahan Data.....	24
4.1.1. Uji Multikolinearitas	24
4.1.2. Uji Autokorelasi	24
4.1.3. Uji Heterokedastis.....	25
4.1.4. Hasil Regresi	25

4.1.5. Interpretasi Statistik	26
4.2. Pembahasan	27
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran	30
Daftar Pustaka	32
Lampiran	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. GDP Negara G20 (berdasarkan PPP)	1
Gambar 2. Produk Domestik Bruto Indonesia (Rupiah)	2
Gambar 3. Sub-Komponen PDB (persen), (2022)	3
Gambar 4. Kurva Aggregate Expenditure	9
Gambar 5. Kurva SRAS, LRAS dan AD	11
Gambar 6. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)	19
Gambar 7. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	20
Gambar 8. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto.....	21
Gambar 9. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.....	22
Gambar 10. Ekspor Migas dan Non-Migas	23

DAFTAR TABEL

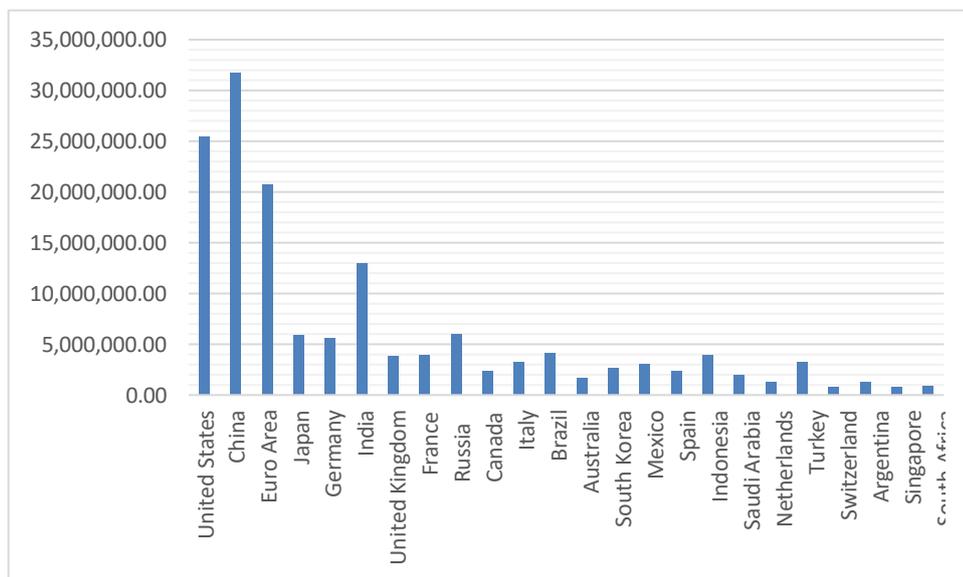
Tabel 1. Data Yang Digunakan.....	18
Tabel 2. Uji Multikolinearitas	24
Tabel 3. Uji Autokorelasi.....	24
Tabel 4. Uji Heterokedastis.....	25
Tabel 5. Hasil Regresi	26

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 1990, ekonomi Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan, menjadikannya salah satu negara berkembang paling dinamis di Asia Tenggara. Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi Indonesia telah tumbuh dengan cepat, masuk ke dalam kelompok G-20, dan menempatkannya sebagai yang terbesar kesepuluh di dunia berdasarkan paritas daya beli (Kurniawan & Managi, 2018). Selanjutnya, berdasarkan perbandingan daya beli, Indonesia menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-10, menurut The World Bank (2023). Indonesia juga telah mencapai kemajuan besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dengan mengurangi tingkat kemiskinan lebih dari setengahnya dari tahun 1999.

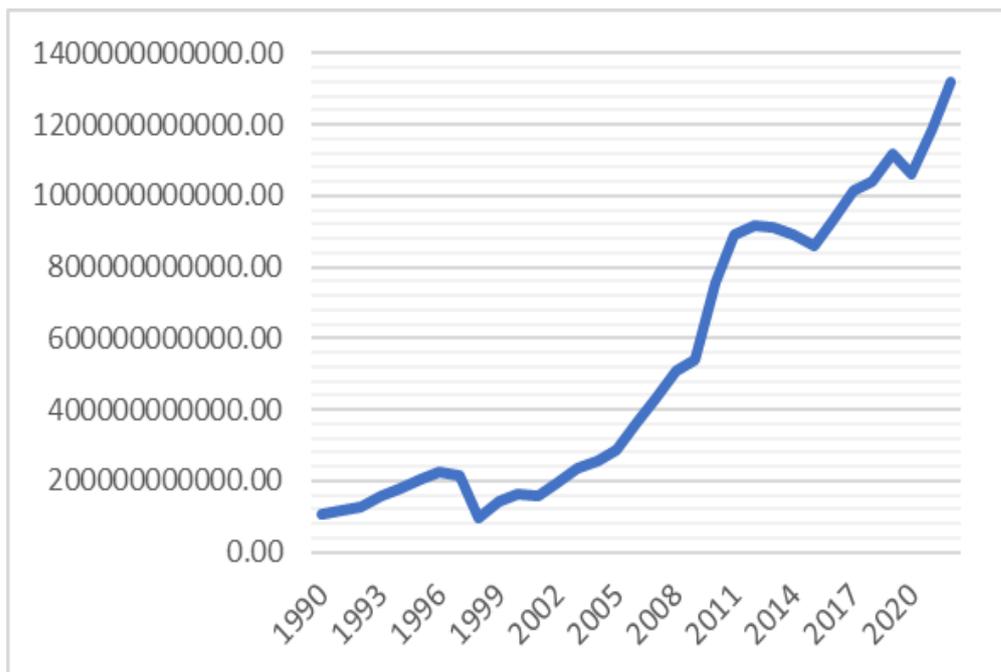
Gambar 1. GDP Negara G20 (berdasarkan PPP)



Sumber : The World Bank (2023)

Meskipun pertumbuhan PDB secara umum positif selama beberapa dekade terakhir, pertumbuhan PDB telah menunjukkan beberapa fluktuasi tahunan karena berbagai penyebab internal dan eksternal. Untuk menciptakan kebijakan ekonomi yang tahan lama, kita harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang elemen-elemen yang mempengaruhi perkembangan PDB.

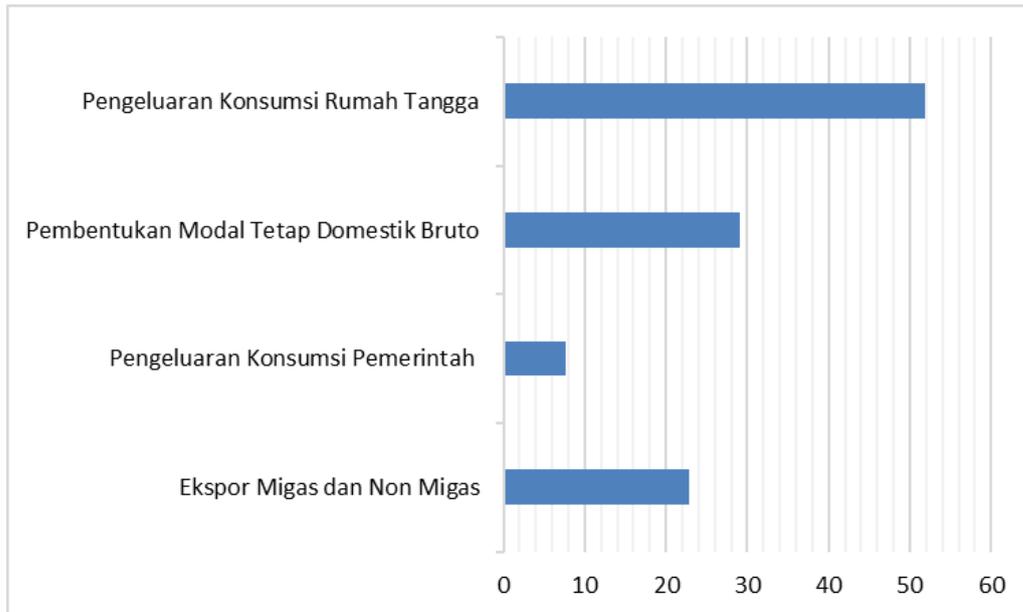
Gambar 2. Produk Domestik Bruto Indonesia (Rupiah)



Sumber : The World Bank (2023)

PDB Indonesia meningkat sebesar 897,4% antara tahun 1990 dan 2020. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020, PDB Indonesia sudah melonjak dari Rp. 55.700.000.000.000 triliun rupiah pada tahun 1990 menjadi Rp.10.720.000.000.000.000 kuadriliun rupiah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan indikator utama dari daya beli dan kesejahteraan masyarakat dan karenanya merupakan komponen utama dari PDB. Menurut Karim et al. (2012) model makroekonomi Keynesian menyatakan bahwa pengeluaran agregat dirangsang oleh konsumsi rumah tangga yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran masyarakat, dengan demikian, adalah mesin sebenarnya yang mendorong ekspansi ekonomi dan pendapatan (Ma et al., 2008).

Gambar 3. Sub-Komponen PDB (persen), (2022)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga menyumbang sebagian besar PDB, menurut Badan Pusat Statistik (2023) pada tahun 2022, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 4,93 persen, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 51,87 persen. Menurut Shaikh et al. (2015) melihat bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi PDB dan menemukan korelasi positif. Peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang besar dan substansial, yang merupakan pendorong utama PDB, dapat memberikan hasil yang positif dalam jangka pendek (Karim et al., 2012). Namun, Hidayati & Indrawati (2022) menyatakan bahwa peningkatan dan perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat memperlambat perkembangan PDB dalam jangka panjang. Inflasi dapat terjadi ketika ada peningkatan konsumsi rumah tangga tanpa adanya peningkatan kapasitas produksi yang sepadan serta masyarakat enggan untuk menabung dan melakukan pekerjaannya sehingga dapat menyebabkan investasi sulit berkembang (Nur, 2012). Ketidakpastian ekonomi dapat disebabkan oleh inflasi yang tinggi dan tidak terkendali. Perusahaan mungkin berpikir dua kali sebelum berinvestasi atau memulai produksi jika mereka tidak dapat memprediksi berapa biaya yang akan dikeluarkan di masa depan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperlambat perekonomian. Oleh karena itu, menjaga daya beli masyarakat agar tetap stabil merupakan hal yang penting untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan peningkatan pendapatan dan pergeseran kebiasaan konsumsi, pengeluaran rumah tangga Indonesia untuk konsumsi telah meningkat selama 30 tahun terakhir.

Selain pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto atau investasi juga memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pembentukan modal domestik bruto menyumbang sebagian besar terhadap PDB, menurut Badan Pusat Statistik (2023) pada tahun 2022, pembentukan modal tetap domestik bruto berkontribusi terhadap PDB sebesar

29,08 persen. Dalam penelitian Abu & Karim (2016), Model makroekonomi Keynesian menetapkan bahwa investasi juga tetap berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan merangsang pengeluaran agregat. Rashid Mohamed et al. (2013) menggarisbawahi bahwa investasi mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan stok modal dan meningkatkan efisiensi. Duttaray et al. (2008) mengindikasikan bahwa investasi meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi di banyak negara. Peneliti Amighini et al. (2017) menyatakan bahwa investasi merupakan sumber pendanaan yang sangat penting untuk mengembangkan infrastruktur dan industri di suatu negara. Melalui investasi, pelaku usaha domestik dapat membiayai proyek-proyek pembangunan seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas infrastruktur lainnya. Investasi dalam bentuk infrastruktur, mesin, dan peralatan produksi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi.

Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah komponen lain yang berpengaruh terhadap PDB. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan kinerja perekonomian suatu negara (Kara & Yuliawan, 2023). Pengeluaran pemerintah memainkan peran penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2020). Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan bahwa pada tahun 2022, pengeluaran konsumsi pemerintah menyumbang dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 7,66 persen. Penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa ekspansi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain ditemukan oleh (Ram, 1986). Pengeluaran ini mencakup belanja untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan berbagai program pembangunan lainnya seperti yang dikatakan oleh Kara & Yuliawan (2023) bahwa Pengeluaran yang dilakukan pemerintah merupakan satu-satunya hal yang sifatnya dimanfaatkan, misalnya dalam pembangunan jalan dan jembatan, serta penyediaan irigasi, listrik, dan air minum .

Ekspor migas dan non-migas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan bahwa pada tahun 2022, ekspor migas dan non-migas menyumbang dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 22,77 persen. Putra et al. (2017) menyatakan bahwa ekspor merupakan sarana bagi suatu negara untuk memperoleh mata uang asing. Dalam studi mereka, Dritsaki & Stiakakis (2014) menemukan hubungan kausalitas bilateral dan bergantung pada waktu antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Terlibat dalam kegiatan ekspor akan menstimulasi output domestik, yang mengarah pada peningkatan permintaan akan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Peningkatan lapangan kerja dan tingkat pendapatan di antara individu akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Karena sumber daya alamnya yang kaya, sebuah negara rentan terhadap pengaruh variasi harga komoditas global dan perubahan permintaan internasional, yang dapat sangat mempengaruhi perkembangan PDB.

1.2. Rumusan Masalah

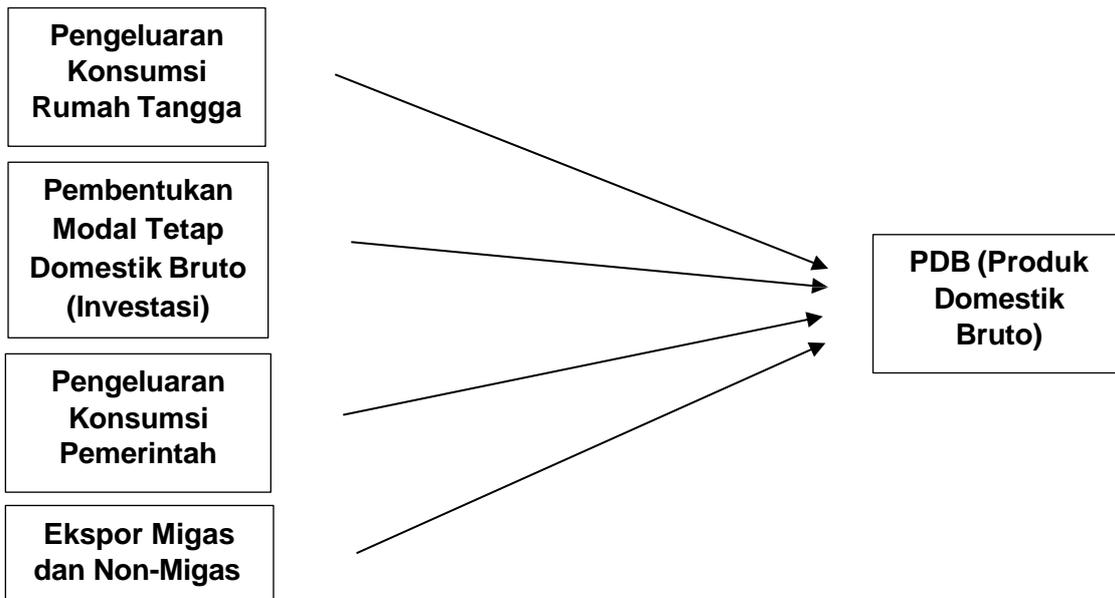
Dari tahun 1990 hingga 2022, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode tertentu. Peningkatan PDB secara keseluruhan mencerminkan kemajuan ekonomi, tetapi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ini, penting untuk melihat komponen utama yang berkontribusi terhadap PDB. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan daya beli masyarakat yang mendorong konsumsi barang dan jasa yang berkelanjutan. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi jika pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat tinggi dan tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi yang memadai. Lalu, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto atau investasi juga memberikan kontribusi penting, dimana investasi dalam infrastruktur dan peralatan produksi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Di sisi lain, pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh signifikan melalui belanja untuk infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik, yang semuanya mendukung pertumbuhan ekonomi. Ekspor migas dan non-migas juga berperan dalam pertumbuhan PDB, dengan ekspor migas memberikan kontribusi melalui sumber daya alam, sementara ekspor non-migas mencakup produk-produk manufaktur dan pertanian yang menambah diversifikasi ekonomi. Oleh karena itu, interaksi antara pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan ekspor migas serta non-migas membentuk fondasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 1990-2022, meskipun masing-masing komponen menghadapi tantangan dan fluktuasi yang mempengaruhi kontribusinya terhadap PDB secara keseluruhan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022 yang dimana faktornya yang mempengaruhinya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor. Lalu, penelitian ini ingin melihat kontribusi antara pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor, mana yang lebih memiliki kontribusi lebih besar terhadap PDB di Indonesia. Serta, ingin mencari tahu seberapa besar dampak pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman serta dapat menjadi suatu wawasan tambahan dalam merancang suatu kebijakan terkait dengan pertumbuhan perekonomian yang baik.

1.4. Kerangka Penelitian



Konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari PDB Indonesia. Permintaan terhadap barang dan jasa meningkat bersamaan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga. Hal ini menggerakkan produksi dan aktivitas ekonomi di berbagai industri, termasuk ritel, manufaktur, dan jasa. Peningkatan ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang meningkatkan konsumsi. Konsumsi rumah tangga yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat, tetapi harus dikelola dengan kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan dan keberlanjutan ekonomi. Ini karena jika konsumsi tumbuh terlalu cepat tanpa peningkatan produksi yang seimbang, risiko inflasi dan defisit perdagangan dapat muncul, yang mengancam stabilitas ekonomi jangka panjang.

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto atau investasi ini mewakili jumlah total yang diinvestasikan dalam aset tetap di suatu negara selama periode tertentu. Hal tersebut meliputi investasi berupa bangunan, mesin, sistem dan infrastruktur lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Pembentukan modal tetap domestik bruto ini juga memiliki dampak penting terhadap PDB Indonesia, karena investasi langsung meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. Ketika investasi dalam infrastruktur, mesin, dan peralatan produksi meningkat, hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan negara untuk memproduksi barang dan jasa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing internasional. Investasi juga memberikan dasar bagi pembangunan jangka panjang dengan memperkuat sektor-sektor penting seperti transportasi, energi, dan teknologi. Namun, investasi yang tidak efektif atau terbatas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, menunjukkan pentingnya alokasi sumber daya yang strategis dan kebijakan yang mendukung iklim investasi yang kondusif. Dengan demikian, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto atau investasi yang sehat adalah penopang vital bagi pertumbuhan PDB yang berkelanjutan di Indonesia.

Pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki dampak penting terhadap PDB Indonesia karena pengeluaran ini mencakup investasi dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya yang vital bagi pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah meningkatkan belanja pada proyek-proyek infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi, hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung tetapi juga meningkatkan efisiensi ekonomi dan mobilitas, yang mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi jangka panjang. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang berkelanjutan dapat menstabilkan ekonomi selama periode ketidakpastian dengan menjaga permintaan agregat.

Ekspor migas dan non-migas memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB Indonesia, karena ekspor ini menyumbang pemasukan devisa yang penting dan membantu menyeimbangkan neraca perdagangan. Ekspor migas, yang mencakup minyak dan gas alam, menyediakan pendapatan yang besar bagi negara dan mendukung pengembangan sektor energi. Sementara itu, ekspor non-migas, seperti produk pertanian, manufaktur, dan tekstil, membantu diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor migas. Peningkatan ekspor menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi dalam kapasitas produksi, dan meningkatkan penerimaan pemerintah melalui pajak ekspor